

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saat ini semakin mendapat perhatian dari pemerintah karena keberadaan UMKM memiliki peran penting dalam laju perekonomian Indonesia. Ini berarti, UMKM memberikan kontribusi penciptaan lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat. Terlebih seperti masa pandemi saat ini, keberadaan UMKM sangat dibutuhkan dalam upaya menopang perekonomian secara makro. Belum lama ini, Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau telah mengalokasikan dana sebesar Rp 2 miliar untuk bantuan subsidi bunga modal kepada 1.000 UMKM di Kepri sebagai salah satu upaya pemulihan ekonomi pascapandemi Covid-19 (Nurfujitania, 2021). Ini merupakan langkah konkret serta dukungan pemerintah terhadap sektor UMKM, khususnya di wilayah Kepri.

Pelaku UMKM di Provinsi Kepulauan Riau dari waktu ke waktu terus meningkat disebabkan makin tumbuhnya kesadaran menjadi wirausaha akibat belum seimbangnya jumlah pencari kerja dan lapangan kerja yang tersedia. Setiap tahun UMKM di Kepulauan Riau tumbuh pada kisaran 6,90 persen (Ismail, 2021). Namun, pertumbuhan UMKM perlu terus dipacu dalam mempercepat terciptanya kesejahteraan di masyarakat. Pendapatan masyarakat yang berada di Kepulauan Riau sebagian besar berasal dari laut. Disamping sebagai nelayan, masyarakat di Kepulauan Riau juga memanfaatkan hasil tangkapan nelayan, yaitu ikan yang diolah menjadi berbagai produk dengan tambahan nilai ekonomis.

Salah satu produk olahan berbahan dasar ikan adalah kerupuk ikan. Masyarakat Kepulauan Riau dikenal sebagai pembuat kerupuk ikan (ikan laut) yang enak dan berkualitas. Beberapa jenis ikan laut yang sering dijadikan bahan dasar dalam pembuatan kerupuk ikan, di antaranya ikan tamban, ikan tenggiri, dan ikan tongkol. Namun, ada satu jenis ikan laut yang jarang diolah menjadi kerupuk ikan, padahal di tangan yang tepat ikan tersebut akan menghasilkan kerupuk ikan yang tidak kalah enak dan berkualitas. Jenis ikan yang dimaksud ialah ikan parang. Kandungan gizi pada ikan parang (*Chirocentrus dorab*) terdiri dari omega 3 sebesar 2,30/100 gram, yang menduduki peringkat ketiga setelah ikan tuna dan sardin. Omega 3 ini sangat penting untuk pertumbuhan otak dan berpotensi mencegah depresi, *Schizophrenia*, serta hiperaktif pada anak-anak (Yusfiati, 2021).

Kerupuk ikan parang Ibu Butet merepresentasikan produk olahan berbahan dasar ikan parang di Kepulauan Riau. Usaha kerupuk ikan parang Ibu Butet berlokasi di Desa Malang Rapat, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Kerupuk ikan parang dipasarkan dengan harga yang bervariasi sesuai dengan ukuran setiap kemasannya. Menurut Ibu Butet sendiri, pemasaran produk kerupuk ikannya tidak hanya di pusat-pusat pertokoan yang ada di Pulau Bintan, bahkan hingga ke pusat wisata, seperti Kawasan Wisata Internasional Lagoi. Inilah yang membuat penulis tertarik mengambil obyek penelitian pada usaha kerupuk ikan parang Ibu Butet. Penulis menyadari peluang yang cukup besar pada usaha ini di masa depan jika berhasil dikembangkan.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara penulis kepada pemilik usaha (Ibu Butet) bahwa pendapatan dari penjualan kerupuk ikan parang Ibu Butet dalam kurun waktu 3 bulan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Pendapatan Penjualan Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet

Produksi ke	Mei 2021	Juni 2021	Juli 2021
1	Rp 700.000,00	Rp 490.000,00	Rp 350.000,00
2	Rp 490.000,00	Rp 490.000,00	Rp 490.000,00
3	Rp 350.000,00	Rp 350.000,00	Rp 350.000,00
4	Rp 350.000,00	Rp 350.000,00	Rp 700.000,00
5	Rp 490.000,00	Rp 490.000,00	Rp 350.000,00
6	Rp 350.000,00	Rp 350.000,00	Rp 350.000,00
7	Rp 490.000,00	Rp 700.000,00	Rp 350.000,00
8	Rp 350.000,00	Rp 350.000,00	Rp 350.000,00
9	Rp 350.000,00	Rp 490.000,00	Rp 350.000,00
10	Rp 700.000,00	Rp 350.000,00	Rp 490.000,00
11	Rp 350.000,00	Rp 490.000,00	-
Total	Rp4.970.000	Rp4.900.000	Rp 4.130.000

Sumber: Ibu Butet Tahun 2021

Tabel 1.1 di atas menunjukkan pendapatan dari penjualan kerupuk ikan parang Ibu Butet dalam kurun waktu 3 bulan terakhir mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan faktor cuaca yang ekstrim dan pandemi *Covid-19*, yang membuat ruang gerak nelayan khususnya menjadi terbatas. Secara otomatis, kondisi yang serba sulit tersebut juga berlaku pada Usaha Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet.

Biaya bahan baku dalam proses produksi kerupuk ikan parang meliputi daging ikan parang yang digiling, tepung kanji, garam, penyedap rasa, dan pewarna. Menurut Ibu Butet, harga ikan parang yang dijual dengan harga tinggi di pasar adalah kendala utama dalam proses produksi. Dalam perhitungannya, Ibu Butet tidak akan membeli ikan parang ketika harganya berada di atas

Rp. 18.000,00 per kilogram. Harga ikan yang tinggi disebabkan oleh faktor cuaca. Dalam proses produksinya, usaha ini menggunakan peralatan seperti mesin giling, mesin lem, kompor gas, panci, dan kulkas. Ibu Butet berharap usaha beliau ke depannya akan memiliki alat pemotong kerupuk untuk mengatasi masalah inefisiensi.

Ibu Butet mempekerjakan 1 orang tenaga kerja dengan upah sebesar Rp 60.000 per produksi 7 Kg, 50.000 per produksi 5 Kg sehari biasa dan 80.000 per produksi sehari minggu. Karyawan tersebut bertugas untuk membersihkan ikan, menggiling ikan dan memotong kerupuk sampai akhir proses produksi. Ibu Butet tidak memiliki karyawan yang paham tentang pembukuan (akuntansi), terutama dalam hal penggolongan akun-akun biaya itu sendiri. Ini menyebabkan perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan menjadi tidak akurat. Dalam kasus ini, pemilik usaha (Ibu Butet) juga tidak dibekali pengetahuan yang memadai tentang pembukuan. Beliau selama ini hanya mengandalkan pencatatan tradisional yang sangat sederhana dan sering kali inkonsistensi.

Hasil penelitian terdahulu oleh Triwahyudi (2020), meneliti tentang “Pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan biaya bahan baku terhadap pendapatan pengusaha industri gula kelapa di desa Ngoran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar”. Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa peneliti hanya meneliti tentang modal usaha, tenaga kerja dan biaya bahan baku dan meneliti gula yang berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hasil penelitian dari Asrini (2019) “Analisis pengaruh luas lahan, modal, dan biaya tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan petani garam di Desa

Pinggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep”. Hasil dari penelitian ini menyatakan luas lahan, modal dan biaya tenaga kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan petani garam. Selanjutnya, hasil penelitian dari Fahmi (2019) “Pengaruh modal, tenaga kerja, dan produksi terhadap tingkat pendapatan di Home Industry UD Bagus Bakery Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun”. Dari hasil penelitiannya semua variabel independen berpengaruh terhadap pendapatan. Panjaitan (2018) dalam penelitiannya “Pengaruh biaya bahan baku, bahan penolong, tenaga kerja, dan peralatan terhadap pendapatan peternak sapi perah Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang”. Hasil penelitiannya mengenai biaya bahan baku, bahan penolong, tenaga kerja dan peralatan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dari penelitian Alkamalia (2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Kakao Perkebunan Rakyat di Provinsi Aceh”. Dengan adanya hasil penelitian terdahulu yang kontradiktif dan minimnya penelitian mengenai pengaruh biaya bahan baku biaya bahan penolong dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha pada industri maritim masih sangat sedikit sedangkan pada sektor lain sudah banyak dilakukan. Maka hal tersebut memberikan peluang bagi peneliti untuk menguji kembali guna mendapatkan hasil yang konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari Effendi & Putri (2019) yang berjudul “Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik terhadap Profit Margin pada CV. Indoscot Baby Utama Palembang”. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel

independen, dimana penelitian ini memasukkan Variabel Biaya Bahan Penolong. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada obyek penelitian. Penelitian ini berorientasi terhadap kekayaan sumber daya alam yang berbasis kemaritiman. Inilah yang menjadi tantangan bagi peneliti untuk mengembangkan sumber daya perikanan di Provinsi Kepulauan Riau, khususnya Kabupaten Bintan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Bahan Penolong dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Pendapatan pada Usaha Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet di Pulau Bintan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah yang dialami pelaku usaha UMKM berkaitan dengan pendapatan usaha berpengaruh besar terhadap kelangsungan dan kesuksesan dari sebuah usaha. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian mengenai Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Bahan Penolong dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Pada Usaha Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet di Pulau Bintan. Adapun identifikasi masalah yang peneliti amati pada usaha kerupuk Ikan Parang Ibu Butet sebagai berikut.

- 1 Pendapatan cenderung menurun disebabkan oleh pandemic Covid-19.
- 2 Harga ikan melambung tinggi di bulan-bulan tertentu (faktor cuaca ekstrim).
- 3 Tidak adanya SDM yang mumpuni dalam konteks akuntansi (perhitungan biaya dan pendapatan).

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut

- 1 Apakah biaya bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan pada usaha Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet di Pulau Bintan?
- 2 Apakah biaya bahan penolong berpengaruh terhadap pendapatan usaha Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet di Pulau Bintan?
- 3 Apakah biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet di Pulau Bintan?
- 4 Apakah bahan baku, biaya bahan penolong dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet di Pulau Bintan?

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

- 1 Penelitian hanya mengkaji tentang pengaruh biaya bahan baku, biaya bahan penolong, dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan pada usaha Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet di Pulau Bintan.
- 2 Kegiatan usaha yang diambil dalam penelitian ini adalah Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet di Pulau Bintan.
- 3 Rekapitulasi pencatatan yang diambil adalah bulan Agustus - Oktober 2021.
- 4 Selama periode penelitian kegiatan usaha ini mencatat transaksi yang ada.
- 5 Kegiatan usaha ini mencatat transaksi menggunakan mata uang Rupiah (Rp) selama periode penelitian.

1.5 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh biaya bahan baku terhadap pendapatan pada usaha kerupuk ikan parang ibu butet di Pulau Bintan.
- 2 Untuk memberikan bukti empiris pengaruh biaya bahan penolong terhadap pendapatan usaha kerupuk ikan parang ibu butet di Pulau Bintan.
- 3 Untuk memberikan bukti empiris pengaruh biaya tenaga kerja terhadap pendapatan usaha kerupuk ikan parang ibu butet di Pulau Bintan.
- 4 Untuk memberikan bukti empiris pengaruh biaya bahan baku, biaya bahan penolong, dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan usaha kerupuk ikan parang ibu butet di Pulau Bintan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1 Bagi peneliti

Penelitian ini digunakan untuk memberikan pengetahuan mengenai pengaruh biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan usaha Kerupuk Ikan Parang Ibu Butet di Pulau Bintan.

2 Bagi Pelaku Usaha UMKM

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan mengetahui perkembangan dari usaha yang dijalankan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan pendapatan usaha.

3 Bagi Pemerintah

Mengetahui kontribusi dari kegiatan usaha dalam memajukan perekonomian daerah maupun Negara.

4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan atau pertimbangan penelitian khususnya saat ingin meneliti tentang ekonomi dalam peningkatan pendapatan.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan digunakan sebagai gambaran secara ringkas supaya dapat dipahami secara sistematis yang terbagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

BABI PENDAHULUAN

★ Bab ini membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BABII KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang landasan teori yang mendukung dan berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran pengembangan hipotesis dan hipotesis.

BABIII METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan sampel yang akan diteliti, jenis data dan sumber data yang akan

digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

BABIV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian secara umum, proses dan teknik analisis data hingga hasil dari pengujian semua hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan dan pembahasan secara teoritis mengenai hasil penelitian baik secara kuantitatif dan statistik.

BABV KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Bab ini juga berisaran dan menjelaskan keterbatasan dan hambatan yang terdapat dalam penelitian ini.

